

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kejadian alopesia androgenetik pada masyarakat perempuan di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang terbanyak pada usia >65 tahun, sudah menikah dan memiliki anak. Responden yang diteliti paling banyak mengalami *overweight*, memiliki riwayat alopesia androgenetik pada ayah dan ibu. Berdasarkan riwayat penyakit yang dimiliki, responden yang diteliti paling banyak tidak memiliki riwayat hipertensi, tidak memiliki riwayat diabetes melitus tipe 2 dan semua responden tidak memiliki faktor risiko PCOS. Responden yang diteliti paling banyak mengalami menarke pada usia <16 tahun, memiliki siklus menstruasi yang teratur dan belum mengalami menopause.
2. Gambaran tipe kebotakan terbanyak penderita alopesia androgenetik pada masyarakat perempuan di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang adalah klasifikasi Ludwig tipe I.

#### **6.2. Saran**

1. Masyarakat diharapkan dapat mengenali faktor risiko alopesia androgenetik pada perempuan dan mengatasi faktor risiko AAG yang dapat dimodifikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian secara analitik, sehingga dapat dinilai hubungan masing-masing faktor risiko yang diteliti dengan kejadian alopesia alopesia androgenetik pada perempuan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengikutsertakan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian alopesia androgenetik pada perempuan seperti jumlah persalinan, penggunaan kontrasepsi oral, paparan sinar UV, kualitas tidur, konsumsi alkohol, kadar serum feritin, dan kadar vitamin D.